

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keadaan perekonomian di Indonesia sekarang ini memunculkan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan pada dunia industri. Persaingan ini menjadikan masing-masing perusahaan akan kian menambah kinerja supaya tujuan yang sudah dilaksanakan bisa terwujud. Salah satu tujuan terpenting perusahaan yang sudah *go public* yakni secara menambah kesejahteraan pemilik ataupun para pemilik saham dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sekumpulan sumber daya misalnya manusia atau peralatan yang disusun guna melakukan pengubahan data keuangan serta data yang lain ke suatu informasi. Informasi itu dikomunikasikan pada para penentu keputusan. Faktor pendukung untuk menciptakan laporan keuangan yang bermutu salah satunya yakni sistem informasi akuntansi, yang mana laporan keuangan dihasilkan melalui sebuah proses yang disesuaikan kepada input, proses maupun output yang baik. Tiga aspek itu harus sesuai yang menjadi pondasi sistem pelaporan keuangan yang positif Susanto (2017:80)[1].

Relevansi nilai merupakan potensi menerangkan informasi akuntansi pada harga saham ataupun *return* saham. Pada perkembangannya, penelitian terkait relevansi nilai memanglah ditujukan guna meneliti hubungan empiris antar nilai pasar modal dan beberapa angka akuntansi, yang tujuannya guna melihat manfaat angka akuntansi tersebut untuk penilaian ekuitas. Informasi akuntansi yang dipakai pada uji pasar efisien adalah informasi yang mempunyai relevansi. Informasi akuntansi bisa didapatkan secara melaksanakan analisa fundamental pada laporan keuangan sebuah perusahaan. Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menerangkan terkait bagaimanakan penanam modal memberi reaksi pada pengumuman informasi akuntansi. Relevansi nilai ditujukan dalam mengamati hubungan empiris antar nilai pasar saham dan beberapa angka akuntansi yang ditujukan dalam melihat manfaat angka itu pada analisis fundamental (Puspitaningtyas, 2012)[2].

Kinerja keuangan yakni guna melihat keadaan keuangan ataupun prestasi perusahaan, analisis membutuhkan berbagai tolak ukur yang dipakai yakni indeks dan ratio, yang mengaitkan 2 data keuangan antar satu dengan yang lainnya Sawir (2015:6)[3]. Harga saham perusahaan adalah reaksi pada semua keadaan perusahaan yang menunjukkan asset pemilik saham atau perusahaan hasil melalui keputusan investasi, pendanaan, manajemen asset yang dicapai pada bentuk harga saham perusahaan (Erwanda, 2012)[4]. Hal tersebut sesuai dengan informasi akuntansi yang ada di laporan keuangan mempunyai korelasi statistik dengan nilai perusahaan yang bisa terlihat berdasarkan return maupun harga saham. Dengan mempelajari laporan keuangan, penanam modal bisa mendapatkan informasi terkait bagaimanakah kondisi keuangan perusahaan yang akan dipilih beserta kemampuan dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan kepada investor (Adhani & Subroto, 2014)[5].

Nilai perusahaan termasuk nilai yang diperlukan penanam modal dalam menentukan keputusan investasi yang terlihat dari pasar perusahaan, nilai tumbuh untuk pemilik saham, nilai akan terlihat berdasar harga pasar saham (L. S. Dewi & Abundanti, 2019)[6]. Oleh karenanya perusahaan sangatlah penting untuk perusahaan sebab bisa memberi pengaruh

pada pandangan penanam modal terhadap perusahaan maka perusahaan bisa mempunyai kemudahan untuk memperoleh modal tambahan melalui penanam modal. Bila para pemilik saham memberi pengaruh yang positif untuk perusahaan sehingga bisa menambah nilai perusahaan. Bila perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tidak konsisten sehingga dinilai terjadi penurunan oleh para penanam modal dan tentulah tidak akan memperoleh modal. Hal tersebut memberi pengaruh buruk untuk perusahaan sebab menghapus rasa kepercayaan dari para investor lainnya, maka para penanam modal akan menjual saham lagi maupun modal perusahaan tentulah akan mengalami kekurangan dan kesulitan menjalankan operasiperusahaan.

Nilai perusahaan bisa dinilai mempergunakan PBV, yang artinya hasil dari perbandingan antar saham serta nilai buku dan kian besar PBV membuktikan derajat kemakmuran pemilik saham kian baik adalah tujuan utamadari suatu perusahaan (Sudiani & Darmayanti, 2016)[7]. Berikut adalah tabel nilai perusahaan yang menggambarkan nilai perusahaan.

**Tabel 1.1**

**Tabel rasio nilai perusahaan (PBV) industri pertambangan  
Yang tercatat dalam BEI 2016-2020**

Tahun	ANTM	ADRO	MITI	INCO	CITA
2016	1,01	1,16	0,90	0,99	3,44
2017	1,16	1,22	0,85	1,36	2,32
2018	1,21	0,72	0,95	1,38	3,37
2019	0,65	0,68	-6,19	1,12	3,44
2020	2,87	0,68	-17,13	2,12	3,31

**Sumber : Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah)**

Berlandaskan diatas menunjukkan rasio nilai perusahaan pada sektor pertambangan tahun 2016-2020 cenderung flutuaktif. Pada PT. Aneka Tambang, Tbk (ANTM) terlihat bahwa rasio profitabilitas yang di ukur dengan rasio *price book value* terlihat flutuaktif dimana pada tahun 2016 dengan hasil 1,01 naik di tahun 2017 sejumlah 0,15 serta kenaikan pada tahun 2017 sejumlah 0,95 tetapi menurun pada tahun 2019 dan naik kembali di tahun 2020.

PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO) naik pada tahun 2016, 2017 lalu menurun di tahun 2018 tetapi di tahun 2019,2020 tidak terjadi penurunan dan penambahan setiap tahunnya. PT. Mitra Investindo, Tbk (MITI) di tahun 2017,2019, sedangkan 2020 mengalami rasio nilai perusahaan penurunan namun terjadi kenaikan di tahun 2016 serta 2018. PT. Vale Indonesia, Tbk (INCO) setiap tahunnya mengalami kenaikan namun terjadi penurunan pada tahun 2016 dan 2019. Yang terakhir pada PT. PT. Citra Mineral Investindo, Tbk (CITA) mengalami kenaikan di tahun 2016, 2018, dan 2019 namun menurun pada tahun 2017 dan 2020. Maka bisa disimpulkan jika ada sejumlah perusahaan yang mempunyai nilai (PBV) di bawah 1 yang artinya perusahaan tersebut memiliki saham dengan harga murah karena nilai bukunya

yang lebih besar dan terdapat beberapa perusahaan dengan nilai (PBV) minus yang menandakan bahwa terjadi penurunan kinerja fundamental perusahaan dari sisi profitabilitas namun kondisi tersebut dapat terjadi karena efek sesaat.

Pada sektor pertambangan secara konsep hubungan antar profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (PBV) yakni positif dimana ketika ROA mengalami peningkatan maka akan diikuti kenaikan PBV. Hasil penelitian Khairudin (2017)[8] membuktikan rasio profitabilitas sedangkan *PBV* memberi pengaruh positif signifikan pada harga saham, sementara *DER* memberi pengaruh negatif signifikan pada harga saham.

Faktor yang memberi pengaruh pada nilai perusahaan antara lain kebijakan deviden, ukuran perusahaan, kebijakan utang, kepemilikan manajerial, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan (Mutammimah, 2020)[9]. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yakni profitabilitas merupakan rasio guna melihat potensi perusahaan untuk mencari laba. Maka bisa diartikan profitabilitas merupakan tingkat laba bersih yang sanggup diwujudkan perusahaan ketika melaksanakan operasinya Kasmir (2016)[10]. Profitabilitas perusahaan bisa diamati dari rasio profitabilitas yakni ROE, ROA, maupun ROI. Rasio profitabilitas yang memiliki fungsi atau seringkali dipakai guna mengetahui harga saham yakni ROI/ROA, dipakai guna melihat efektivitas perusahaan untuk mendatangkan laba dengan mempergunakan aktiva yang dimiliki.

Profitabilitas dapat diukur melalui rasio *Return On Asset*, yakni rasio yang dipakai guna mengetahui keberhasilan pada kegiatan operasional perusahaan dalam mendatangkan keuntungan bersih. ROA dipilih agar melihat derajat pengembalian investasi yang sudah dilaksanakan perusahaan mempergunakan semua aktiva yang dipunyai oleh perusahaan. Kian baik nilai ROA sehingga akan kian efisien dalam pemakaian aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan bersih yang tinggi dan kedudukan perusahaan dianggap kian baik (Hergianti & Retnani, 2020)[11]. Profitabilitas yang meningkat mencerminkan peningkatan efisiensi perusahaan, sehingga capaian perusahaan kian membaik. Perusahaan yang memiliki capaian baik ditinjau berdasar perolehan keuntungan akan menambah kepercayaan penanam modal yang menghendaki return dari investasi yang dilaksanakan (Handayani, 2021)[12]. Calon penanam modal terus mencari perusahaan yang memiliki capaian positif selanjutnya akan melaksanakan investasi dalam perusahaan, maka aktivitas itu bisa menambah pandangan pasar maupun nilai perusahaan akan mengalami peningkatan (Suwardika & Mustanda, 2017)[13]. Profitabilitas perusahaan yang selalu mengalami peningkatan akan kian bisa menambah derajat kepercayaan maupun minat calon penanam modal guna berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Ramdhonah et al., 2019)[14]. Berikut adalah tabel profitabilitas yang menggambarkan profitabilitas perusahaan.

**Tabel 1.2**

**Tabel rasio Profitabilitas (ROA) industri pertambangan yang tercatat dalam BEI tahun 2016-2020**

Tahun	ANTM	ADRO	MITI	INCO	CITA
2016	0,22	5,22	-9,89	0,09	-9,73
2017	0,45	7,87	-10,10	-0,70	1,77

2018	2,63	6,76	5,38	2,75	20,23
2019	0,64	5,60	-157,36	2,58	17,04
2020	2,70	2,30	8,31	3,58	15,72

**Sumber : BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah)**

Tabel tersebut membuktikan rasio profitabilitas pada sektor pertambangan di tahun 2016-2020 cenderung fluktuatif. Pada PT. Aneka Tambang, Tbk terlihat jika rasio profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA terlihat sangat fluktuatif dimana pada tahun 2016 dengan hasil 0,22 terjadi kenaikan di tahun 2017 sejumlah 0,23 dan naik di tahun 2018 tetapi menurun di tahun 2019 dan naik kembali pada tahun 2020. PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO) naik di tahun 2017 sedangkan penurunan di tahun 2016, 2018, 2019, 2020. PT. Mitra Investindo, Tbk (MITI) pada tahun 2016, 2017 dan 2019 mengalami penurunan namun terjadi kenaikan di tahun 2018 serta 2020. PT. Vale Indonesia, Tbk (INCO) mengalami kenaikan di tahun 2018, 2019, maupun 2020 dan terjadi penurunan pada tahun 2016 dan 2017. Yang terakhir pada PT. Citra Mineral Investindo, Tbk (CITA) mengalami penurunan di tahun 2016 dengan hasil -9,73 namun di tahun 2017, 2018 naik maupun menurun di tahun 2019, 2020. Maka bisa ditarik kesimpulan terdapat sejumlah perusahaan yang mempunyai nilai (ROA) yang bagus yaitu perusahaan yang memiliki nilai 5,98% namun terdapat beberapa perusahaan dengan nilai kurang dari 5 sampai dengan minus yang menunjukkan total aktiva yang dipergunakan memberikan kerugian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastari & Yasa (2018)[15] mempergunakan rasio ROA untuk mengukur kinerja perusahaan dan hasilnya menyebutkan profitabilitas memberi pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan Rika Malia (2018) [16] profitabilitas tidak memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Faktor kedua yang memberi pengaruh pada nilai perusahaan yakni solvabilitas, merupakan rasio keuangan yang mengukur potensi perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek ataupun panjangnya. Sesuai pemaparan Sugiono & Untung (2016:57)[17] Solvabilitas membuktikan potensi perusahaan dalam membayar semua hutang yang ada mempergunakan semua asset yang dimiliki. Rasio solvabilitas adalah rasio yang melihat sebesar apa pembelanjaan dilaksanakan oleh hutang yang dilakukan perbandingan dengan modal, maupun potensi dalam membayar bunga serta beban tetap lainnya. Maka rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai guna melihat pembiayaan utang perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengelolaan solvabilitas sangat utama pada operasional perusahaan bisa dijadikan pedoman untuk menambah atau mengurangi nilai perusahaan. Solvabilitas bisa diukur mempergunakan DER. DER dipilih karena menunjukkan potensi perusahaan untuk mengelola aktiva dan seberapa besar bagian aktiva itu yang didanai dengan hutang. Berdasarkan penguraian Fransiska (2013) DER dilihat dengan memberi deskripsi terkait struktur modal yang dimiliki perusahaan maka bisa mengetahui tingkatan resiko yang tidak terbayarkan sebuah utang dan sebab termasuk salah satu rasio pengelolaan modal yang menunjukkan potensi perusahaan mendanai usahanya menggunakan pinjaman dana yang disediakan pemilik saham. Pirashanthini & Nirmalathasan (2013)[19] menyebutkan DER memberi pengaruh pada nilai perusahaan. Solvabilitas menunjukkan potensi perusahaan

dalam membayar kewajiban jangka panjang. Kewajiban yang dimaksud, yakni utang yang harus dibayar oleh perusahaan. Jika perusahaan mempunyai risiko solvabilitas tinggi, sehingga bisa menjadikan penana modal tidak mau melaksanakan investasi, sebab mempunyai resiko kebangkrutan besar. Hal itu yang menjadikan harga saham menurun maupun menurunkan nilai perusahaan. Berikut adalah tabel solvabilitas yang menggambarkan seberapa besar perusahaan membiayai utang perusahaan.

**Tabel 1.3**

**Tabel rasio Solvabilitas (*DER*) industri pertambangan yang tercatat dalam BEI tahun 2016-2020**

Tahun	ANTM	ADRO	MITI	INCO	CITA
2016	0,63	0,74	1,63	0,21	0,41
2017	0,62	0,67	1,82	0,20	1,93
2018	0,69	0,64	0,96	0,17	1,18
2019	0,67	0,81	-5,91	0,14	0,92
2020	0,67	0,61	-4,07	0,15	0,20

**Sumber : Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah)**

Tabel tersebut menunjukkan tabel rasio solvabilitas pada sektor pertambangan yang tercatat dalam BEI periode 2016-2020 cenderung fluktuatif. Pada PT. Aneka Tambang, Tbk di tahun 2016 dengan hasil 0,63 naik di tahun 2018 sejumlah 0,006 serta mengalami penurunan pada tahun 2017 namun pada tahun 2019 dan 2020 tidak terjadi kenaikan dan penurunan. PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO) di tahun 2017, 2018 dan 2020 terjadi penurunan namun di tahun 2016 dan 2019 terjadi kenaikan. Dalam PT. Mitra Investindo, Tbk (MITI) terjadi penurunan pada tahun 2018, 2019, dan 2020 namun terjadi kenaikan pada tahun 2016 maupun 2017. PT. Vale Indonesia, Tbk (INCO) mengalami penurunan setiap tahunnya namun terjadi kenaikan pada 2020. Yang terakhir pada PT. Citra Mineral Investindo, Tbk (CITA) mengalami kenaikan dalam tahun 2017 maupun 2018 namun terjadi juga penurunan di tahun 2016, 2019, dan 2020. Maka bisa disimpulkan jika ada sejumlah perusahaan yang mempunyai nilai DER di bawah satu dan minus yang artinya perusahaan tersebut memiliki kondisi fundamental perusahaan yang bagus karena rendahnya rasio (DER) menunjukkan besarnya utang perusahaannya lebih kecil dibandingkan besaran aset yang dimilikinya. Hasil penelitian (Putri (2016)[20] membuktikan memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan. penelitian selaras penelitian yang dilaksanakan Suteja (2009)[21] menyebutkan bahwasanya DER memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilaksanakan Awulle et al. (2018)[22] menunjukkan jika solvabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, sama dengan penelitian yang dilakukan Jusriani & Rahardjo (2013)[23] yang menyebutkan DER tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang memberi pengaruh pada nilai perusahaan yakni ukuran perusahaan. Brigham & Houston menyebutkan Ukuran perusahaan yakni berukuran besar ataupun kecil

sebuah perusahaan yang dinilai oleh total penjualan, total asset, jumlah keuntungan, beban pajak serta lainnya [24]. Sesuai pemaparan Widiastari & Yasa (2018)[15] menyebutkan ukuran perusahaan yakni sebuah skala yang mana bisa dikelompokkan kecil atau besar perusahaan diukur menggunakan jumlah penjualan, total aktiva, nilai saham maupun yang lain. Kian besar ukuran perusahaan sehingga kian mudah juga perusahaan mendapatkan sumber pembiayaan baik yang sifatnya eksternal atau internal.

Ukuran perusahaan bisa dilihat dengan *logaritma natural* total penjualan. *Logaritma natural* total penjualan dipilih karena kian besar total penjualan sebuah perusahaan sehingga kian tinggi pula perputaran uang maupun kian besar kapitalisasi pasar sehingga kian besar juga perusahaan dikenal publik (Denziana & Monica, 2016)[25]. Dalam penelitian indikator ukuran perusahaan dinilai mempergunakan Ln melalui total penjualan. Ln dipakai dalam menurunkan perbedaan signifikan antar ukuran perusahaan yang sangatlah besar serta ukuran perusahaan yang sangatlah kecil, maka dari jumlah aktiva yang diciptakan Ln tujuannya guna menciptakan data jumlah aktiva yang memiliki distribusi normal (Pribadi, 2018)[26]. Ukuran perusahaan bisa membuktikan prestasi sebuah perusahaan, yang mana perusahaan yang mempunyai ukuran besar dinilai sanggup mengelola perusahaan yang baik maupun memiliki capaian baik juga, maka perusahaan lebih mudah menarik penanam modal. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar memiliki capaian positif untuk berinvestasi, akan menambah harga saham yang berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan (Rachmawati & Pinem, 2015)[27]. Berikut adalah tabel penjualan perusahaan pertambangan

**Tabel 1.4**

**Tabel Penjualan industri pertambangan  
yang tercatat dalam BEI periode 2016-2020**

Tahun	ANTM	ADRO	MITI	INCO	CITA
2016	9.106.260.754	2.524,239	23.847.470.324	584,143	486.325.886,446
2017	12.653.619.205	3.258,333	28.672.612.639	629,334	724.494.516,292
2018	25.275.245.970	3.619,751	34.975.091.118	776,900	2.002.672.812.898
2019	32.718.542.699	3.457,154	-	782,012	3.894.771.060.856
2020	27.372,461,091	2.534,842	-	764,744	4.344.699.000.000

**Sumber : BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah)**

Tabel tersebut menunjukkan tabel penjualan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020 cenderung fluktuatif. Pada PT. Aneka Tambang, Tbk terjadi kenaikan tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang signifikan setiap tahunnya. PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO) mengalami kenaikan pada tahun 2017, 2018, 2019 namun terjadi penurunan di tahun 2016 dan 2020. Pada PT. Mitra Investindo, Tbk (MITI) naik pada tahun 2016, 2017, serta 2018 yang signifikan namun pada tahun 2019 dan 2020 tidak mengalami kenaikan atau penurunan dikarenakan tidak adanya penjualan yang terjadi. PT. Vale Indonesia, Tbk (INCO) di tahun 2016 menurun tetapi terjadi kenaikan pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020. Yang terakhir dalam PT. Citra Mineral Investindo, Tbk mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. Berikut adalah tabel rasio ukuran yang diukur menggunakan *Logaritma natural* total penjualan.

Hasil penelitian Putra & Lestari (2016)[28] menyebutkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan kepada nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian berbeda menurut Setiadharna & Machali (2017)[29] bahwasanya ukuran perusahaan memberi pengaruh negatif tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Obyek penelitian yakni perusahaan sektor pertambangan yang tercatat dalam BEI periode 2016- 2020. Peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan dikarenakan saham perusahaan sektor pertambangan diminati oleh investor dan sifat karakteristik perusahaan sektor pertambangan merupakan pejudang pajak terbesar sehingga menjadi sorotan pemerintah karena memiliki profit yang besar dan Sektor pertambangan adalah penunjang perekonomian sebuah negara, sebab perannya menjadi penyedia sumber daya energi yang sangatlah diperlukan untuk pertumbuhan perekonomian sebuah negara. Potensi yang banyak SDA akan bisa membuka perusahaan dalam melaksanakan eksploitasi pertambangan sumber daya itu. Namun dari latar belakang di atas, masih banyak perusahaan yang harga nilai perusahaannya fluktuatif dari tahun ke tahun.

Motivasi adanya penelitian yakni ada *research gap* atau ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu sehingga dilakukan penelitian lebih mendalam terkait pengaruh *profitabilitas, solvabilitas*, maupun ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Serta terkait dengan adanya relevansi informasi maka kandungan informasi akuntansi adalah isu yang sangatlah krusial dibahas agar suatu informasi akuntansi dapat dikatakan bermanfaat bagi penanam modal untuk mengambil keputusan investasi yang tujuannya mendapatkan keuntungan melalui kegiatan entitas itu. Maka peneliti ingin membuktikan serta membandingkan apakah solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. Oleh karena itu peneliti terdorong guna melaksanakan penelitian berjudul “ **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pengidentifikasi permasalahan yakni :

1. Terdapat fluktuatif pada Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *PBV* dari beberapa perusahaan di sektor pertambangan
2. Terdapat fluktuatif terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan *ROA* dari beberapa perusahaan di sektor pertambangan
3. Terdapat fluktuatif terhadap Solvabilitas yang menggunakan *debt equity ratio* dari beberapa perusahaan di sektor pertambangan
4. Terdapat fluktuatif terhadap Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan Ln penjualandari beberapa perusahaan di sektor pertambangan

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasar latar belakang, pengidentifikasian permasalahan, supaya tujuan penelitian ini bisa tercapai dan memudahkan dalam menganalisis, maka dilakukan pembatasan permasalahan yakni:

1. Ruang lingkup penelitian hanyalah membahas perbandingan pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, profitabilitas pada nilai perusahaan di industri sektor Pertambangan yang tercatat dalam BEI tahun 2016-2020.
2. Penelitian mempergunakan data sekunder seperti laporan keuangan tahunan perusahaan Pertambangan yang tercatat dalam BEI tahun 2016-2020.
3. Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan diukur mempergunakan PBV.
4. Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur mempergunakan ROA.
5. Pada penelitian ini Solvabilitas diukur mempergunakan DER.
6. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur mempergunakan indikator Logaritma natural dari total penjualan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian yakni:

1. Apakah ada pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran perusahaan pada Nilai Perusahaan secara bersamaan dalam industri pertambangan tahun 2016-2020?
2. Apakah ada pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan secara parsial dalam industri pertambangan tahun 2016-2020?
3. Apakah ada pengaruh Solvabilitas pada Nilai Perusahaan secara parsial dalam industri pertambangan tahun 2016-2020?
4. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan secara parsial dalam industri pertambangan tahun 2016-2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara bersamaan dalam industri pertambangan periode 2016-2020
2. Untuk menganalisa apakah ada pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan secara parsial dalam industri pertambangan tahun 2016-2020
3. Untuk menganalisa apakah ada pengaruh Solvabilitas pada Nilai Perusahaan secara parsial dalam industri pertambangan periode 2016-2020
4. Untuk menganalisa apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan secara parsial dalam industri pertambangan periode 2016-2020

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasar tujuan penelitian, sehingga hasil penelitian diharap bisa bermanfaat yakni :

1. Untuk Perusahaan

Supaya perusahaan memahami faktor apa sajakah yang bisa memengaruhi nilai perusahaan dan bisa dijadikan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaannya.

2. Untuk Investor maupun Calon Investor

Agar bisa memberi deskripsi untuk para penanam modal maupun calon penanam modal mengenai prospek perusahaan kedepan dan sebagai bahan pertimbangan investor untuk menginvestasikan modal dalam perusahaan, dan diharap bisa memberi informasi untuk mengevaluasi aktifitas yang dilaksanakan perusahaan.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Agar hasil yang dibuat bisa menjadi acuan ataupun referensi untuk penelitian berikutnya khususnya terkait faktor profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, serta nilai perusahaan